

**ANALISIS PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MASA
PANDEMI *COVID-19* DI SMP MUHAMMADIYAH 2 BANDAR
LAMPUNG TAHUN AJARAN 2021/2022**

(Skripsi)

Oleh

AJUN ROZAK

1713052050



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

ANALISIS PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI SMP MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2021/2022

Oleh

AJUN ROZAK

Masalah dalam penelitian ini adalah pelaksanaan layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa saat masa pandemi *Covid-19*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket pelaksanaan layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada saat masa pandemi. Hasil analisis menyeluruh yang terdiri dari 23 item masuk dalam kategori baik, dengan presentase 84% dengan hasil 5 layanan yaitu layanan informasi, penempatan dan penyaluran, bimbingan kelompok, konsultasi dan mediasi masuk dalam kategori baik dan 2 layanan lainnya yaitu layanan orientasi, konseling individu masuk dalam kategori kurang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan BK sudah baik dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022 pada masa pandemi *Covid-19*.

Kata kunci: kesulitan belajar siswa, pandemi *Covid-19*, layanan BK

ABSTRACT

ANALYSIS OF IMPLEMENTATION OF COUNSELING GUIDANCE SERVICES IN OVERCOMING STUDENTS LEARNING DIFFICULTIES DURING PANDEMIC COVID-19 TIMES AT MUHAMMADIYAH 2 SMP BANDAR LAMPUNG ACADEMIC YEAR 2021/2022

By

AJUN ROZAK

The problem in this study is the implementation of BK services in overcoming student learning difficulties during the Covid-19 pandemic. This study aims to analyze BK services in overcoming learning difficulties during the Covid-19 pandemic at SMP Muhammadiyah 2 Bandar Lampung in the 2021/2022 Academic Year. The research method used is a quantitative descriptive method. Data collection in this study used a questionnaire on the implementation of BK services in overcoming student learning difficulties during the pandemic. The results of categorizing BK services in overcoming learning difficulties during the Covid-19 pandemic which consists of 23 items are in the good category, with a percentage of 84% with the results of 5 services, information, placement and delivery services, group guidance, consultation and mediation. good and 2 other service, namely orientation, namely individual counseling is in the poor category. Thus, it can be said that BK services have been good in overcoming student learning difficulties at SMP Muhammadiyah 2 Bandar Lampung for the 2021/2022 Academic Year during the Covid-19 pandemic.

Keywords: *student learning difficulties, Covid-19 pandemic, BK services*

**ANALISIS PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MASA
PANDEMI *COVID-19* DI SMP MUHAMMADIYAH 2 BANDAR
LAMPUNG TAHUN AJARAN 2021/2022**

Oleh

AJUN ROZAK

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **ANALISIS PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2021/2022**

Nama Mahasiswa : *Ajun Rozak*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1713052050

Program Studi : S-1 Bimbingan dan Konseling

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



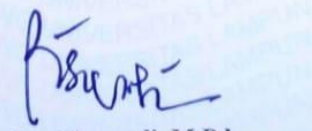
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Redi Eka Andriyanto, M.Pd.,Kons.
NIP 198102320604 1 003


Yohana Oktariana, M.Pd.
NIK 231304871006201

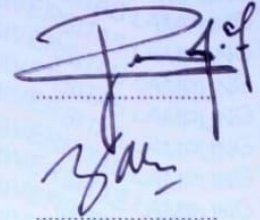
2. Ketua Jurusan


Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

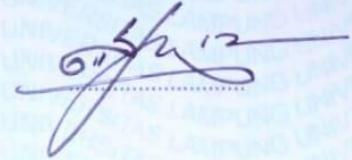
1. Tim Penguji

Ketua : Redi Eka Andriyanto, M.Pd.,Kons.



Sekretaris : Yohana Oktariana, M.Pd.

Penguji Utama : Drs. Yusmansyah, M.Si
Bukan Pendamping



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Drs. Sunyono, M.Si.

NIP. 19651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 03 Agustus 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ajun Rozak
Nomor Pokok Mahasiswa : 1713052050
Program Studi : S1 Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di SMP Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada bulan September 2021. Skripsi ini bukan hasil menjiplak atau hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, 03 Agustus 2022

Yang menyatakan,



Ajun Rozak
1713052050

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Tanjung Harapan Bojong, Sekampung Udik, Lampung Timur tanggal 07 November 1999, sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara, yang lahir dari pasangan Bapak Siswadi dan Ibu Siti Nur Asiyatuun.

Pendidikan Madrasah Ibtidiyah (MI) tahun 2011, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sekampung Udik tahun 2014, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sekampung Udik tahun 2017. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN)

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif berorganisasi di Forum Mahasiswa Bimbingan dan Konseling (FORMABIKA) dan Staf Ahli PSDM BEM FKIP UNILA pada tahun 2018.

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan yang ada dalam diri mereka sendiri. ”

-(Q.S Ar-Ra'd : 11)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan penuh syukur kepada Allah SWT atas terselesaikannya penulisan skripsi ini, kupersembahkan karya kecilku ini kepada :

Kedua Orang Tua,

Bapak Siswadi dan Ibu Siti Nur Asiyatun

Yang telah membersakan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang, serta memberikan dukungan dan doa-doa terbaik.

Untuk Kedua Kakakku,

Abdul Aziz dan Fathul Hakim

Yang selalu memberikan dukungan, semangat dan membantu sehingga dapat terselesaikannya sekripsi ini.

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirrabbi'l'aalamin, segala puji hanyalah milik Rabb semesta alam Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Layanan BK Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di Smp Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022”. Adapun maksud penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani., M.Si selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Sunyono., M.Si. selaku Dekan Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, saran dan kritik yang membangun dalam penyusunan skripsi ini
5. Bapak Redi Eka Andriyanto, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing utama terima kasih atas kesediaannya memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Yohana Oktariana, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing pembimbing pembantu yang telah memberikan semangat, bantuan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

7. Bapak Drs.Yusmansyah sebagai dosen pembahas yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis selama kuliah.
8. Bapak Ibu Dosen dan staf Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung.
9. Kepada Kepala Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
10. Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang telah bersedia membantu sehingga dapat terlaksana penelitian dengan baik.
11. Kedua Orang tuaku, begitu banyak pengorbanan yang mereka berikan untuk kesuksesanku, terima kasih telah menyayangiku, selalu memunajatkan do'a untukku, memberi dukungan, pengertian, dan semangat.
12. Diriku sendiri yang bisa bertahan sampai sejauh ini, yang sudah berusaha semaksimal dan sebisa mungkin menghadapi kesulitan dalam proses penyusunan skripsi ini.
13. Keluarga besarku yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan doanya.
14. Sahabat-sahabat yang sangat aku sayangi, Estu Prayoga, Agong, Akbar, Rahmat, Deni dan Dani terimakasih karena kalian telah membantuku, menolongku, mendengarkan keluh kesahku, menemaniku, serta menghiburku.
15. Teman-teman selama kuliah Husnul, Sandra, Gipar, Reza, Nirma dan Ibram yang sudah mau berbagi informasi dan membantu saat aku kesulitan.
16. Teman-teman mahasiswa Bimbingan dan Konseling 2017 terima kasih untuk dukungan, bantuan, doa, nasihat dan motivasinya selama ini.
17. Teman-teman Futsal Arrayhan dan Futsal Betaro yang telah banyak memberikan dukungan moral kepada saya.
18. Semua pihak yang telah membantu dalam dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Tidak sedikit kekurangan dan kelemahan yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi sempurnanya skripsi ini. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 03 Agustus 2022
Penulis

Ajun Rozak

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRANix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1.4 Kerangka Pemikiran	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kesulitan Belajar Pada Masa pandemi <i>Covid-19</i>	8
2.1.1 Pengertian Kesulitan Belajar	8
2.1.2 Bentuk Kesulitan Belajar	9
2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar	10
2.1.4 Ciri-ciri Kesulitan Belajar	12
2.2 Konsep Layanan BK	13
2.2.1 Pengertian Layanan BK	13
2.2.2 Tujuan Layanan BK	14
2.2.3 Fungsi layanan BK	15
2.2.4 Jenis-jenis Layanan BK.....	17
2.3 Pelaksanaan Layanan BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	19
2.4 Penelitian Yang Relevan	20
III. METODE PENELITIAN	21
3.1 Metode Penelitian.....	21
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	21
3.3 Definisi Operasional Variabel	21
3.4 Subjek Penelitian	22
3.5 Metode Penelitian	23
3.6 Instrumen Pengumpulan Data	25
3.7 Uji Coba Instrumen	26
3.8 Teknik Analisis Data	28
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	29

4.1.1 Lokasi Penelitian	29
4.1.2 Pelaksanaan Layanan BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	29
4.2 Pembahasan	37
V. PENUTUP	44
5.1 Simpulan.....	44
5.2 Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	49

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Skor Pengukuran Jawaban	24
2. Penilaian Bobot Skala	24
3. Kisi-kisi Instrumen Pelaksanaan layanan BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar	25
4. Klasifikasi Realibilitas	27
5. Hasil Pelaksanaan Layanan BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	30
6. Hasil Layanan Orientasi	31
7. Hasil Layanan Informasi	32
8. Hasil Layanan Penempatan dan Penyaluran.....	33
9. Hasil Layanan Konsultasi	34
10. Hasil Layanan Bimbingan Kelompok.....	34
11. Hasil Layanan Konseling Individu.....	35
12. Hasil Layanan Mediasi.....	36
13. Hasil Persentase Urutan Yang di Peroleh Padapenelitian Di SMP Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran	7

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Uji Validasi Pelaksanaan Layanan BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	50
2. Uji Reliabilitas Pelaksanaan Layanan BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	51
3. Instrumen Pelaksanaan Layanan BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	52
4. Hasil Pelaksanaan Layanan BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	54
5. Hasil Layanan Orientasi.....	55
6. Hasil Layanan Informasi	56
7. Hasil Layanan Penempatan dan Penyaluran	57
8. Hasil Layanan Konsultasi	58
9. Hasil layanan Bimbingan Kelompok	59
10. Hasil Layanan Konseling Individu.....	60
11. Hasil Layanan Mediasi.....	61
12. Surat Keterangan Ahli.....	62
13. Surat Izin Penelitian	66
14. Surat Balasan Penelitian.....	67

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pelaksanaan pendidikan seseorang tidak terlepas dari kegiatan belajar yang dilakukan untuk menunjang prestasinya, seperti yang kita ketahui pada saat ini dunia pendidikan mengalami perubahan karena adanya Pandemi *Covid-19* yang melanda dunia memberikan dampak pada banyak pihak, kondisi ini sudah merambah pada dunia pendidikan, pemerintah pusat sampai pada tingkat daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Kebijakan lockdown atau karantina dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan *Covid-19* untuk mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberikan akses pada penyebaran virus corona.

Hal tersebut didukung oleh Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona virus Disease (Covid-19)* yang ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 24 Maret 2020. Prinsip yang diterapkan dalam kebijakan masa pandemi *Covid-19* adalah “kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran”. Sekolah Menengah Pertama merupakan salah satu jenjang pendidikan yang merasakan dampak dari pandemi *Covid-19* sehingga sekolah mulai mengubah strategi pembelajaran yang awalnya adalah tatap muka dengan mengubah menjadi pembelajaran non-tatap muka atau ada yang menyebut pembelajaran online dan juga pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (Anugrahana, 2020).

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring adalah memberikan layanan

pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyana, 2019).

Beberapa aplikasi yang dapat membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar, adalah whatsapp, zoom, web blog, dan lain-lain. Pemerintah juga mengambil peran dalam menangani ketimpangan kegiatan belajar selama pandemi *Covid-19* ini. Melansir laman resmi Kemendikbud RI, ada 12 platform atau aplikasi yang bisa diakses pelajar untuk belajar di rumah yaitu (1) Rumah belajar; (2) Meja kita; (3) *Icando* (4) *IndonesiAx* (5) *Google for education* (6) Kelas pintar (7) *Microsoft office 365* (8) *Quipper school* (9) Ruang guru (10) Sekolahmu (11) *Zenius*; (12) *Cisco webex*, karena adanya perubahan proses pembelajaran banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di dalam sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri. Belajar merupakan hal yang perlu dilakukan oleh setiap orang untuk mencapai prestasi belajar, namun pada masa sekarang banyak anak mengalami kesulitan belajar yang mengakibatkan anak sulit untuk mendapatkan prestasi, banyak faktor yang menyebabkan kesulitan belajar seperti malas, putus asa, tidak suka dengan cara mengajar guru hal tersebut yang menjadi hambatan untuk anak mendapatkan prestasi belajar (Wulandari, 2015).

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana proses belajar ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Kesulitan ini sering disebabkan oleh tidak dikuasainya keterampilan prasyarat, yaitu keterampilan yang harus dikuasai terlebih dahulu sebelum menguasai keterampilan berikutnya (Ristiyani & Bahriah, 2016).

Wulandari (2015), mengemukakan bahwa kesulitan belajar merupakan gangguan dalam kemampuan belajar termasuk dalam hal berbicara, membaca, menulis, atau kemampuan dalam menghafal, oleh karena itu peran guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan untuk membantu siswa menghadapi kesulitan belajar.

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada guru bimbingan konseling SMP Muhammadiyah 2 Bandar Lampung terdapat beberapa masalah yang dialami oleh siswa, seperti banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, siswa susah dalam memahami materi pembelajaran, kurangnya pantauan orang tua dalam mendampingi anaknya saat pembelajaran daring, siswa kurang aktif pada saat pembelajaran daring dan tekanan ekonomi keluarga mengakibatkan saling berebut menggunakan handphone apabila ada kegiatan yang mengharuskan mereka *online* bersamaan. Berdasarkan permasalahan diatas guru BK di SMP Muhammadiyah 2 Bandar Lampung mengatasi permasalahan tersebut menggunakan beberapa layanan seperti layanan informasi dengan mengirim pesan pribadi kepada siswa yang bermasalah pada saat pembelajaran daring, memanggil orang tua beserta siswa kesekolah untuk menjelaskan permasalahan yang dialami siswa pada saat pembelajaran daring, dan memasukkan siswa seminggu sekali untuk mengambil dan mengumpulkan tugas dengan mematuhi protokol kesehatan, lalu guru BK memeberikan layanan bimbingan kelompok berupa diskusi *online* tentang setrategi belajar yang baik pada masa pandemi melalui grup *whatsapp*, dan guru BK juga membantu siswa menggali potensi dengan memberikan layanan penempatan serta penyaluran dengan berdiskusi digrup *whatsapp*, namun pelaksanaan layanan yang dilakuka guru BK belum terlaksana secara maksimal dalam mengatasi kesulitan belajar pada masa *Covid-19*.

Menurut Purwaningsih (2021) Seorang guru Bimbingan dan Konseling harus membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional. Hal ini seperti tertuang di dalam buku pedoman bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan menengah yang di terbitkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020.

Pedoman ini sebagai arah pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam menerapkan permendikbud No. 111 tahun 2014. Lebih lanjut di halaman dua buku pedoman tersebut dijelaskan tujuan khusus layanan bimbingan dan konseling dalam upaya mengimplementasikan kurikulum 2013. Guru BK di saat masa pandemi membantu siswa mencapai perkembangan diri yang optimal, mandiri, sukses, sejahtera dan bahagia melalui layanan BK. Sebuah layanan yang menuntut kerja keras dari guru bimbingan dan konseling.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat diperlukan karena setiap siswa di sekolah dapat dipastikan memiliki masalah, baik masalah pribadi maupun masalah dalam belajarnya, dan setiap masalah yang dihadapi masing-masing siswa sudah pastilah berbeda. Bimbingan dan konseling sesuai dengan Undang-Undang “PP No. 28 dan 29 tahun 1990 dan PP No. 72 tahun 1991 pada dasarnya mengemukakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan Secara lebih spesifik, Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 025/0/1995 mengemukakan: bahwa Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Berdasarkan dari pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang layanan yang digunakan guru BK disekolah untuk mengatasi kesulitan belajar pada masa pandemi *Covid-19* dengan judul “Analisis Pelaksanaan Layanan-layanan BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMP Muhamaddiyah 2 Bandar Lampung”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di dapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Terdapat layanan layanan BK yang pelaksanaannya belum maksimal dalam mengatasi kesulitan belajar dimasa pandemi *Covid-19*

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*.

1.3.2 Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap keilmuan bimbingan konseling dan menambah referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang menguji masalah Kesulitan Belajar.

- b. Secara praktis

Adapun manfaat praktis bagi lembaga dan bagi mahasiswa yaitu:

- (1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan-kebijakan akademik dan sekolah dapat menyiapkan sarana prasarana untuk pembelajaran daring.

- (2) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman bagi mahasiswa mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa di masa pandemi dengan pembelajaran daring.

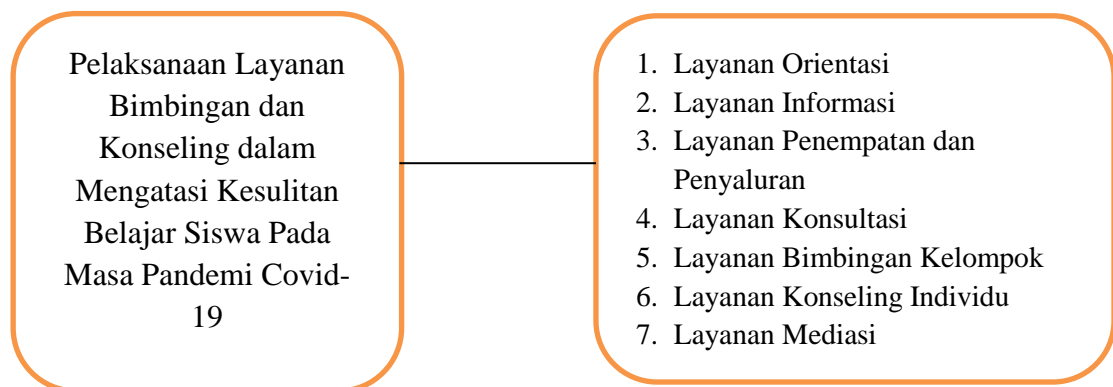
1.4 Kerangka Pemikiran

Pendidikan merupakan sesuatu hal penting dalam kehidupan manusia. Salah satu proses penting dalam pendidikan adalah belajar. Proses belajar merupakan kegiatan untuk mengubah individu dari yang tidak tahu menjadi tahu melalui proses stimulus dan respon. Proses belajar tidak selalu berjalan dengan lancar, terdapat berbagai hambatan yang dapat mengganggu proses belajar, dalam proses belajar banyak orang yang mengalami kesulitan belajar. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar adalah faktor eksternal dan internal. Faktor internal terdiri dari faktor psikologi dan faktor fisiologi selanjutnya untuk faktor eksternal terdiri dari faktor sosial dan faktor non sosial.

Pada saat ini proses belajar mengalami perubahan yang sangat drastis yang pada awalnya proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka pada saat ini dilakukan secara *online* atau dalam jaringan, hal ini disebabkan karena adanya *Covid-19* yang terjadi diseluruh dunia, dampak dari *Covid-19* banyak sekali dari permasalahan ekonomi, sosial sampai pendidikan, *Covid-19* adalah penyakit yang dapat menular, penularan *Covid-19* bisa melalui kontak langsung (ketika orang bersentuhan), bersin dan bahkan melalui kotoran manusia, sehingga pemerintah mencoba menghentikan penyebaran *Covid-19* dengan *social distancing* (jaga jarak). Dalam hal ini pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang dialami saat pembelajaran dimasa pandemi seperti sekarang.

Sebuah layanan yang menuntut kerja keras dari guru bimbingan dan konseling serta pelaksanaan layanan BK membantu memberikan pemahaman kepada siswa tentang aplikasi belajar, guru BK memberikan *follow up* terhadap siswa yang mengalami masalah terkait kesulitan belajar, mengevaluasi siswa siswa yang sering tidak mengikuti proses belajar, mengingatkan siswa agar dapat mengumpulkan tugas tepat waktu.

Dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa pada masa pandemi saat ini guru BK juga memberikan beberapa layanan kepada para siswa disekolah, layanan yang diberikan kepada siswa meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan penyaluran, layanan knsultasi, layanan kelompok, layanan konseling individu dan layanan mediasi, Adapun bagan alur kerangka berfikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikir

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kesulitan Belajar

2.1.1 Pengertian Kesulitan Belajar Pada Masa Pandemi

Purwanto (2020) menyatakan bahwa salah satu dampak yang jelas terlihat adalah kesulitan belajar yang dialami siswa selama proses belajar mengajar di rumah. Murid merasa malas dengan pembelajaran jarak jauh, apalagi ditambah dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai di rumah. Menurut Wardani dkk, (2020) menguraikan permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh juga dialami oleh orangtua, kendala tersebut muncul karena orangtua yang kurang memahami materi pembelajaran sehingga sulit membantu anak dalam proses pembelajarannya, sulitnya menumbuhkan semangat dan motivasi belajar untuk anak, serta jaringan internet yang terbatas.

Setiap siswa mengalami tingkat kesulitan belajar yang berbeda beda, kesulitan belajar yang dialami siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa untuk mendapatkan prestasi belajar. Ada kalanya peserta didik mengalami suatu kendala atau hambatan yang kemudian menjadikan proses belajarnya menjadi terganggu dan terbengkalai. Suatu kondisi dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai tujuan belajar disebut dengan kesulitan belajar Mulyadi, (2010).

Kesulitan belajar (*Learning disability*) menurut Subini (2011), memberikan pengertian bahwa *Learning Disability* yang berarti ketidakmampuan belajar. Kata *disability* diterjemahkan “kesulitan” untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar”. Istilah lain *learning disabilities* adalah *learning*

differences lebih bernada positif, namun dipihak lain istilah *learning disabilities* lebih menggambarkan kondisi faktualnya.

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh yang mengalaminya, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya. Kesulitan belajar mempunyai pengertian yang luas dan ditandai hambatan-hambatan yang berbeda yaitu: (1). *Learning Disorder*; (2) *Learning Dysfunction*; (3) *Under Achiever*; (4) *Slow Learner*; (5) *Learning Disabilities* (Mulyadi, 2010).

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah keadaan dimana seseorang atau individu tidak dapat belajar secara wajar dikarenakan adanya hambatan atau gangguan dalam proses belajar.

2.1.2 Bentuk Bentuk Kesulitan Belajar Pada Masa Pandemi

Pada pembelajaran daring di masa pandemi tentunya banyak siswa yang mengalami hambatan dalam proses belajarnya, hambatan yang dialami siswa ini dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa saat pembelajaran daring sedikit berbeda dari bentuk kesulitan belajar pada umumnya.

Dalam judul buku pengalaman baik mengajar di masa pandemi *Covid-19* mapel bahasa indonesia dalam asmuni (2020), menyebutkan hambatan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran daring, yaitu:

- a. Peserta didik kurang aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran daring meskipun mereka didukung dengan fasilitas yang memadai dari segi ketersediaan perangkat komputer, gawai, dan jaringan internet. Kurangnya kepedulian kepedulian akan

pentingnya literasi dan pengumpulan tugas, sering menghambat pembelajaran. Tugas yang seharusnya dikumpulkan satu minggu sering molor tidak sesuai dengan yang telah ditetapkan.

- b. Peserta didik tidak memiliki gawai yang digunakan sebagai pembelajaran daring walaupun ada itu milik orangtua, jika belajar daring mereka harus bergantian menggunakannya dengan orang tua.
- c. Sejumlah peserta didik tinggal di wilayah yang tidak memiliki akses internet, mereka tidak dapat menerima tugas yang disampaikan oleh guru melalui *whatsapp* atau kelas *online* lainnya.
- d. Peserta didik merasa malas dan bosan saat pembelajaran daring.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Terdapat banyak faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran siswa sehingga siswa mengalami kesulitan belajar. Slameto (2015), mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam individu yang sedang belajar. Faktor internal dibagi menjadi beberapa faktor, yaitu:

- 1) Jasmani, yang terdiri dari faktor: a) cacat tubuh atau adanya susunan saraf yang tidak berkembang secara sempurna. b) Mempunyai penyakit yang sifatnya menahun yang dapat menghambat usaha-usaha belajar secara optimal. c) Kelemahan pada unsur pancaindera (misalnya mata/telinga yang tidak sempurna/cacat) yang dapat mengganggu interaksi dalam proses pembelajaran.
- 2) Psikologis dan mental, yang terdiri dari faktor: a) inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. b) Tingkat kecerdasan rendah. c) Aktivitas yang tidak terarah, kurang semangat, kurang menguasai ketrampilan.
- 3) Emosional dan kebiasaan sikap yang salah, terdiri dari faktor: a) Terdapatnya rasa tidak aman (*insecurity*). b) Penyesuaian yang salah

terhadap orang-orang. c) Kurang menaruh minat terhadap pekerjaan sekolah. d) Malas dan tidak mau belajar. e) Sering tidak mengikuti pelajaran (bolos). f) Banyak melakukan aktivitas yang bertentangan dan tidak menunjang aktivitas sekolah.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu:

1) Faktor Keluarga, yang meliputi: a) cara orang tua mendidik. b) relasi antara anggota keluarga. c) suasana rumah. d) keadaan ekonomi keluarga. e) pengertian orang tua latar. f) besar kecilnya anggota keluarga. g) Tradisi dan kultur keluarga. h) Ketrentaman dan keamanan sosio-psikologis.

2) Faktor Sekolah, yang meliputi: a) Kelemahan dari sistem belajar mengajar pada tingkat-tingkat pendidikan. b) Kurikulum yang seragam, buku sumber yang tidak sesuai dengan tingkat kematangan dan perbedaan individu. c) Relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa. d) Terlalu sering pindah sekolah atau tinggal kelas. e) Terlalu berat beban belajar (siswa) dan atau mengajar (guru). f) Ketidaksesuaian sistem pengajaran. g) Terlalu besar populasi siswa dalam kelas, terlalu banyak menuntut kegiatan diluar. h) disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

3) Masyarakat, yang meliputi: a) kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. b) Pengaruh kelompok pergaulan yang tidak edukatif dan merusak moral siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan belajar disebabkan oleh dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa diantaranya inteligensi, bakat, minat, motivasi, perhatian, cacat tubuh, penyakit, serta emosional dan kebiasaan sikap siswa. Sedangkan faktor eksternal penyebab kesulitan belajar berasal dari keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat.

2.1.4 Ciri-Ciri Siswa Mengalami Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar pada umumnya dialami setiap orang, namun hanya saja memiliki tingkat kesulitan yang berbede-beda. Apalagi sekarang pembelajaran dilakukan secara daring tentu menimbulkan berbagai permasalahan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, misal siswa terkendala dari sarana yang digunakan untuk mengikuti pembelajaran daring, adanya ketidaksiapan siswa dalam menerima pembelajaran daring menyebabkan bersifat malas dan kurang aktif dalam belajar, hal-hal tersebut dapat menyebabkan pencapaian belajar siswa tidak maksimal.

Menurut Mulyadi (2010) adapun ciri-ciri kesulitan belajar yang dialami oleh siswa yaitu:

- a. Menunjukkan prestasi belajar yang rendah.
- b. Hasil belajar yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan.
- c. Lambat dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.
- d. Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh, menentang, dusta dan lain sebagainya.
- e. Siswa menunjukkan tingkah laku yang berbeda dari siswa lainnya seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR, tidak mau mencatat dan lain sebagainya.

Dalam keadaan pembelajaran daring saat ini proses pembelajaran yang dilakukan disekolahan sangat berdampak terhadap guru maupun siswa, pada saat melakukan wawancara prapenelitian di SMP Muhammadiyah 2 Bandar Lampung terdapat beberapa permasalahan yang alami seperti: pada saat pembelajaran daring banyak siswa mengalami penurunan nilai yang drastis, selain itu banyak ditemukan motivasi belajar siswa

yang menurun, siswa sulit memahami materi pelajaran jika disampaikan secara daring. Dari sini dapat terlihat bahwasannya siswa di SMP Muhammadiyah 2 menunjukkan ciri-ciri peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada masa pandemi.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak dkk (2020) yang menyebutkan faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar saat pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19* yaitu sebagai berikut:

1. Adanya rasa tidak senang dengan dilakukannya pembelajaran daring sehingga peserta didik merasa malas dalam mengikuti pembelajaran serta tidak ikut serta dalam pembelajaran daring.
2. Siswa merasa jenuh dalam melaksanakan pembelajaran daring karena bersifat lebih monoton dan guru memberikan banyak tugas.
3. Beberapa siswa tidak mendapatkan dampingan dari orang tua saat belajar daring.
4. Siswa merasa kurang siap dalam melaksanakan pembelajaran daring.
5. Alat elektronik merupakan kendala yang paling besar dalam melaksanakan pembelajaran daring.
6. Kuota internet yang sebagian siswa belum mampu untuk membeli.
7. Jaringan internet yang tidak memadai.
8. Siswa merasa kurang memahami materi pelajaran jika disampaikan secara daring.

2.2 Konsep Layanan Bimbingan dan Konseling

2.2.1 Pengertian Layanan Bimbingan dan Konseling

Pada masa pandemi seperti saat ini Guru Bimbingan dan Konseling sangat dibutuhkan untuk membimbing siswa. Sebagaimana dinyatakan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS Bab 1 Pasal 1 Ayat 6: Pendidikan adalah tenaga pendidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, guru bimbingan konseling (konselor), pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator,

dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Begitu juga dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6 menjelaskan bahwa guru BK adalah konselor, konselor adalah pendidik, karena itu konselor harus berkompotensi sebagai pendidik.

Bimbingan konseling dapat diartikan sebagai seperangkat program pelayanan bantuan yang dilakukan melalui kegiatan perorangan dan kelompok untuk membantu peserta didik melaksanakan kehidupan sehari-hari secara mandiri dan berkembang secara optimal, serta membantu peserta didik mengatasi masalah yang dialaminya (Aip Badrujaman, 2011).

Program bimbingan di sekolah pada dasarnya memberikan bantuan kepada siswa untuk berfikir mengenai pemilihan-pemilihan dan penyesuaian yang penting dan yang akan dihadapi dalam tahap hidup dimana seseorang dapat membuat persiapan secukupnya. Bimbingan merupakan bantuan yang intergral dari pendidikan karena pendidikan merupakan sebuah proses dari perubahan-perubahan yang terjadi pada masing-masing individu untuk dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Dan pendidikan juga merupakan “pembangunan suatu dunia perasaan dan kesadaran” *the up bulding of a word in feeling or consciousness* (Dewa Ketut Sukardi, 2003). Menurut Achmad Juntika Nurihsan (2009) Konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.

2.2.2 Tujuan layanan Bimbingan Konseling

Secara Umum, tujuan bimbingan dan konseling adalah Untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti

kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Sedangkan tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu (Prayitno dan Erman Amti, 2008).

Menurut Ditjen PMPTT Diknas (2008) Secara khusus tujuan bimbingan dan konseling di sekolah ialah agar peserta didik, dapat: (1) mengembangkan seluruh potensinya seoptimal mungkin; (2) mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri; (3) mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya, yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga, pekerjaan, sosial-ekonomi, dan kebudayaan; (4) mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya; (5) mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuan, minat, dan bakatnya dalam bidang pendidikan dan pekerjaan; (6) memperoleh bantuan secara tepat dari pihak-pihak di luar sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan di sekolah tersebut.

2.2.3 Fungsi layanan Bimbingan Konseling

Guru BK sebagai tenaga pendidik dituntut untuk bertanggung jawab atas perkembangan siswa, serta harus memperhatikan kemampuan siswa secara individu agar dapat membantu perkembangan siswa secara optimal dan dapat mengenali siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pelayanan bimbingan dan konseling khususnya disekolah dan madrasah memiliki beberapa fungsi, yaitu

- a. Fungsi Pencegahan. Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari masalah yang dapat menghambat perkembangannya.
- b. Fungsi Pemahaman, Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman

- tentang diri klien atau siswa beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).
- c. Fungsi Pengentasan, Apabila seorang siswa mengalami suatu permasalahan dan ia tidak dapat memecahkannya sendiri lalu ia pergi ke pembimbing atau konselor, maka yang diharapkan oleh siswa yang bersangkutan adalah teratasinya masalah yang dihadapinya. Siswa yang mengalami masalah dianggap berada dalam suatu kondisi atau keadaan yang tidak mengenakkan sehingga perlu diangkat atau dikeluarkan dari kondisi atau keadaan tersebut. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan melalui pelayanan bimbingan dan konseling, pada hakikatnya merupakan upaya pengentasan.
 - d. Fungsi Pemeliharaan, Menurut Prayitno dan Erman Amti, fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu (siswa), baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.
 - e. Fungsi Penyaluran, Setiap siswa hendaknya memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan keadaan pribadinya masing-masing yang meliputi bakat, minat, kecakapan, cita-cita, dan lain sebagainya. Bentuk kegiatan bimbingan dan konseling berkaitan dengan fungsi ini adalah: (a) Pemilihan sekolah lanjutan, (b) Memperoleh jurusan yang tepat, (c) Penyesuaian program belajar, (d) Pengembangan bakat dan minat, (e) Perencanaan Karier.
 - f. Fungsi Penyesuaian, Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling membantu terciptanya penyesuaian antara siswa dengan lingkungannya. Dengan kata lain, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya (terutama lingkungan sekolah dan madrasah bagi para siswa).

- g. Fungsi Pengembangan, Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada para siswa untuk membantu para siswa dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah.
- h. Fungsi Perbaikan, Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa untuk memecahkan masalah–masalah yang dihadapi siswa. Bantuan yang diberikan tergantung kepada masalah yang dihadapi siswa. Dengan perkataan lain, program bimbingan dan konseling dirumuskan berdasarkan masalah yang terjadi pada siswa.
- i. Fungsi Advokasi, Layanan bimbingan dan konseling melalui fungsi ini adalah membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian (Tohirin, 2016).

Layanan Bimbingan dan Konseling bagi siswa pada satuan pendidikan memiliki fungsi: 1) Pemahaman diri dan lingkungan 2) Fasilitasi pertumbuhan dan perkembangan 3) Penyesuaian diri dengan diri sendiri dan lingkungan 4) Penyaluran pilihan pendidikan, pekerjaan, dan karir 5) Pencegahan timbulnya masalah 6) Perbaikan dan penyembuhan; 7) Pemeliharaan kondisi pribadi dan situasi yang kondusif untuk perkembangan diri Konseli 8) Pengembangan potensi optimal 9) Advokasi diri terhadap perlakuan diskriminatif dan 10) Membangun adaptasi pendidik dan tenaga kependidikan terhadap program dan aktivitas pendidikan sesuai dengan latar belakang pendidikan, bakat, minat, kemampuan, kecepatan belajar, dan kebutuhan Konseli (Lahmuddin, 2011).

2.2.4 Jenis-jenis Layanan Bimbingan Konseling

Guru bimbingan dan konseling memiliki berbagai peran, salah satu peran guru bimbingan dan konseling adalah membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Pada masa pandemi *Covid-19* siswa tentunya mengalami banyak permasalahan salah satunya berupa hambatan dalam proses belajarnya jika siswa yang terus menerus

dibiarkan mengalami kesulitan belajar dengan tidak adanya penanganan maka permasalahannya tidak kunjung selesai dan akan menimbulkan dampak negatif bagi siswa, maka dari itu pelaksanaan layanan BK sangat dibutuhkan.

Prayitno dalam Mulyadi (2019) menjelaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling mencakup sepuluh jenis layanan antara lain:

- a. Layanan orientasi, layanan orientasi adalah layanan konseling yang memungkinkan klien memahami lingkungan yang baru dimasukinya untuk mempermudah dan memperlancar berperannya klien dalam lingkungan baru.
- b. Layanan informasi, layanan informasi adalah layanan konseling yang memungkinkan klien menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan.
- c. Layanan penempatan dan penyaluran, layanan penempatan dan penyaluran merupakan layanan konseling yang memungkinkan klien memperoleh penempatan dan penyaluran sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing.
- d. Layanan bimbingan belajar, bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah.
- e. Layanan penguasaan konten, layanan penguasaan konten adalah layanan konseling yang memungkinkan klien mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi pelajaran yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.
- f. Layanan konseling individual, layanan konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli.
- g. Layanan bimbingan kelompok, layanan bimbingan kelompok dimaksud untuk mencegah perkembangan masalah atau kesulitan pada diri konseli atau klien.

- h. Layanan konseling kelompok, layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan dalam suasana kelompok.
- i. Layanan konsultasi, layanan konsultasi dalam program BK adalah sebagai proses penyediaan bantuan teknis untuk konselor, orangtua, administrator dan konselor lainnya dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang membatasi efektifitas peserta didik atau sekolah.
- j. Layanan mediasi, layanan mediasi adalah layanan konseling yang memungkinkan permasalahan atau perselisihan yang dialami klien dengan pihak lain dapat teratasi dengan konselor sebagai mediator.

Dari penjelasan diatas mengenai pelaksanaan layanan layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar pada masa pandemi, guru BK harus tetap menjadi mediator dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar maupun masalah masalah lain yang dialami siswa pada masa pandemi *Covid-19* melalui layanan BK.

2.3 Pelaksanaan Layanan BK di SMP Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

Guru BK di SMP Muhammadiyah 2 Bandar Lampung mengatasi masalah kesulitan belajar pada masa *Covid-19* menggunakan beberapa layanan seperti layanan informasi dengan mengirim pesan pribadi kepada siswa yang bermasalah pada saat pembelajaran daring, memanggil orang tua beserta siswa kesekolah untuk menjelaskan permasalahan yang dialami siswa pada saat pembelajaran daring, dan memasukkan siswa seminggu sekali untuk mengambil dan mengumpulkan tugas dengan mematuhi protokol kesehatan, lalu guru BK memeberikan layanan bimbingan kelompok berupa diskusi *online* tentang setrategi belajar yang baik pada masa pandemi melalui grup *whatsapp*, dan guru BK juga membantu siswa menggali potensi denga memberikan layanan penempatan serta penyaluran dengan berdiskusi digrup *whatsapp*, namun pelaksanaan layanan yang dilakuka guru BK belum

terlaksana secara maksimal dalam mengatasi kesulitan belajar pada masa *Covid-19*.

2.4 Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini, berikut beberapa hasil penelitian yang relevan dan dijadikan sebagai bahan telaah bagi peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian Habibah dkk (2020). Konsep layanan responsif bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar secara daring dimasa pandemi *Covid-19*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan responsif merupakan layanan yang dapat mengatasi kesulitan belajar yang dilakukan dengan bimbingan individual dan kolaborasi dengan guru mata pelajaran serta orang tua peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian Saugadi, Rudini, M., Mantouw, E., D., M. (2020) yang berjudul Peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu mengatasi kesulitan belajar di SMAN 2 Tambun, dengan hasil penelitian Guru Bimbingan dan konseling sangat membantu dalam mengatasi kesulitan belajar Siswa. Peran guru bimbingan dan konseling berpengaruh pada hasil belajar siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dapat berubah ke arah yang lebih baik dalam belajar dan menjadi siswa yang berprestasi.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan yang paling penting dalam sebuah penelitian. Metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu, untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka diperlukan metode yang sesuai atau yang relevan untuk membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian ini dirancang sebagai penelitian dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Metode penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2017) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang landasanya berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotensi yang telah ditetapkan. Penelitian ini akan mendeskripsikan layanan-layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa saat masa pandemi *Covid-19*.

3.2 Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kamis 03 Maret 2022 di SMP Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2021/2022.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penegasan arti variabel yang menyatakan dengan cara tertentu untuk mengukurnya. Definisi operasional ini berfungsi untuk menghindari kesalahan pemahaman data untuk yang dikumpulkan serta sebagai tolak ukur dalam menentukan alat pengumpulan data. Agar konsep dalam

suatu penelitian mempunyai batasan yang jelas dalam pengopreasiannya. Adapun definisi oprasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana dalam proses pembelajaran terdapat suatu hambatan atau kesulitan belajar dalam memahami serta menguasai pelajaran yang diberikan oleh guru, ditandai dengan prestasi belajar yang rendah, hasil belajar yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan, dan lambat dalam mengerjakan tugas tugas sekolah.

Bimbingan konseling dapat diartikan sebagai suatu pelayanan bantuan yang dilakukan oleh guru BK untuk siswa, secara individu maupun kelompok untuk membantu siswa melaksanakan kehidupan sehari hari secara mandiri dan berkembang secara optimal, serta membantu siswa mengatasi masalah yang dialaminya. Proses pemberian bantuan tersebut dapatdilakukan dengan menggunakan layanan-layanan BK seperti layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konsultasi, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling individu, serta layanan mediasi.

3.4 Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMP Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulan (Sugiyono, 2017: 80).

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII, IX di SMP Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Menurut Arikunto (2006) *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan menetapkan ciri yang sesuai dengan tujuan.

3. Teknik Sampling

Pengambilan sampel adalah teknik memilih anggota individu atau bagian dari populasi untuk membuat kesimpulan statistik dari populasi tersebut dan memperkirakan karakteristik seluruh populasi. Teknik sampling adalah proses yang digunakan dalam analisis statistik dimana sejumlah pengamatan yang telah ditemukan diambil dari populasi yang lebih besar.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis teknik yang dipakai yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling*, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Maka dengan kata lain, sampel yang dipilih sesuai dengan kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan permasalahan penelitian. Dengan menggunakan teknik ini peneliti mengelompokkan siswa yang memiliki permasalahan belajar dan dipilih untuk dijadikan sampel penelitian.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Dalam proses pemerolehan data sangat diperlukan teknik pengumpulan data yang efektif dan sesuai dengan pola penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan kuisisioner (angket) yang disebarkan kepada siswa di SMP Muhammadiyah 2 Bandar Lampung untuk mendapatkan data penelitian.

Penelitian ini menggunakan skala *likert* sebagai acuan penilaian skor. Nilai pengukuran jawaban terdiri atas lima kategori skor. Kemudian skor penilaian

total yang diperoleh, dimasukkan ke dalam tingkat kategori skala *likert* sesuai dengan rumus. Hamza, Amir (2020), menyatakan pendapat bahwa dalam skala *likert* ditulis, antara lain: (1) Sangat setuju, (2) Setuju, (3) Ragu-ragu, (4) Tidak setuju, (5) Sangat tidak setuju.

Sugiyono (2017: 240), menyatakan bahwa skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval pada alat ukur, sehingga alat tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data berupa angka-angka. Dalam keperluan analisa kuantitatif, maka jawaban itu dapat di beri skor yang dapat dilihat pada tabel 2, sebagai berikut.

Tabel 3.1 Skor Pengukuran Jawaban

Skor	Kriteria
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Ragu-ragu(R)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Pertanyaan untuk mengukur kesulitan belajar dan pelaksanaan layanan BK terdiri atas empat jawaban dan setiap item akan diberi bobot dengan tingkat penilaian (Tabel 3.2) sebagai berikut.

Tabel 3.2 Bobot Penilaian Skala (Sugiyono, 2011)

No.	Pertanyaan Positif	Skor	Pertanyaan Negatif	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
2.	Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian meliputi kisi-kisi pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar yang disusun berdasarkan definisi operasional, kisi-kisinya sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi Kisi Intrumen Pelaksanaan layanan BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Variabel	Indikator	Deskriptif
Pelaksanaan layanan bimbingan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran daring di masa pandemi <i>Covid-19</i>	Layanan Orientasi	Guru BK memberikan pemahaman dan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah yang baru dimasuki oleh siswa
	Layanan Informasi	Guru BK memberikan informasi terkait topik yang sedang hangat sesuai dengan kebutuhan siswa
	Layanan Penempatan dan Penyaluran	Guru BK membantu siswa memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat
	Layanan Bimbingan Kelompok	Guru BK sebagai pemimpin kelompok membantu siswa dalam memecahkan masalah kesulitan belajar yang dialami
	Layanan Konseling Kelompok	Guru BK membantu memecahkan masalah pribadi yang dialami masing-masing siswa melalui konseling kelompok
	Layanan Konsultasi	Guru BK membantu para siswa untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa
	Layanan Mediasi	Guru BK membantu siswa menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antar siswa

3.7 Uji Coba Instrumen

3.7.1 Validitas

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang tidak valid mempunyai validitas yang rendah (Arikunto, 2010: 211). Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen kita mampu mencerminkan isi sesuai dengan apa yang diukur. Berikut ini disajikan rumus product moment untuk mencari koefisien korelasi hasil uji instrumen dengan uji kriterianya.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (x)^2(n \sum y^2 - (y)^2)\}}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi product moment

n = jumlah responden

x = skor setiap item pada percobaan pertama

y = skor setiap item pada percobaan selanjutnya

Kriteria keputusan:

Jika $r_{xy} \geq r$ tabel maka instrumen valid

Jika $r_{xy} \leq r$ tabel maka instrumen tidak valid

Secara teknis proses ini diolah dan dianalisis dengan bantuan *Excel* 2013. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah divalidasi oleh Dosen FKIP BK Universitas Lampung yaitu Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si, lalu Dr. Eka Kurnawati, S.H., M.Pd.I, lalu Dosen Bahasa Indonesia Khoerotun Nisa Liswati, S.Pd., M.Hum, dan Bapak Heru Praswtyo. S.Hum., M.Pd. Lalu oleh guru BK Drs. Wartini dan Leni Marlina, S.Pd. Analisis uji validitas ini dikonsultasikan oleh ahli dengan menguji dan menvalidasi kisi-kisi instrumen dengan memberi saran terhadap kesesuaian indikator. lalu setelah divalidasi oleh ahli maka instrumen tersebut diuji kelapangan lalu setelah itu diuji validitas dengan menggunakan *Excel* 2013.

Berdasarkan uji validitas item instrumen pada variabel kesuliatn belajar siswa pada masa pandemi terdapat 12 item yang tidak valid yaitu berupa nomor 8, 11, 12, 15, 17, 18, 19, 22, 24, 29, 31 dan 32. Jadi jumlah item dari 35 menjadi 23 item.

3.7.2 Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menggunakan uji Alfa Cronbach dilakukan untuk instrumen yang memiliki jawaban benar lebih dari 1 (Adamson & Prion, 2013). Instrumen tersebut misalnya instrumen berbentuk esai, angket, atau kuesioner. Berikut ini rumus koefisien reabilitas Alfa Cronbach

$$r = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s^2}{s_t^2} \right\}$$

R = koefisien reliabilitas Alfa Cronbach

K = jumlah item soal

$\sum s^2$ = jumlah varians skor tiap item

s_t^2 = varians total

Tabel 3.4 Klasifikasi Reliabilitas (r)

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

Uji realibilitas yang dilakukan menggunakan SPSS. 21 dengan menggunakan perhitungan *Alpha Cronbach*. Dapat diketahui bahwa jika nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,6 maka kusioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten, sedangkan jika nilai *Alpha Cronbach* kurang dari 0,6 maka kusioner atau angket dinyatakan tidak reliabel. Dan reliabel pada angket analisis layanan-layanan BK sebesar 0,848 maka dinyatakan sangat tinggi.

3.8 Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif Persentase

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul Sugiyono (2017) menguraikan kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang di teliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Penelitian ini akan mengemukakan hasil pengukuran data penelitian berupa data kuantitatif yang akan dihitung dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dengan penyajian data melalui perhitungan prosentase. Teknik analisis data statistik deskriptif prosentase dimaksudkan untuk mengetahui status variabel, yaitu mendeskripsikan peran guru BK dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa saat masa pandemi *Covid-19* yang disajikan melalui prosentase dengan rumus:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

% = Prosentase

n = Skor yang diperoleh

N = Jumlah seluruh skor

V. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa saat masa pandemi *Covid-19* di SMP Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2021/2022 masuk dalam kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan pelaksanaan layanan BK dengan persentase 84% dalam kategori baik yang menunjukkan pelaksanaan layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar saat masa pandemi *Covid-19* melaksanakan layana-layanan BK sesuai dengan yang dibutuhkan siswa dengan baik. Dengan demikian semakin tinggi nilai persentase maka semakin baik pelaksanaan layanan BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil secara keseluruhan dari penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran, diantaranya :

a. Guru BK

Bagi guru BK agar tetap terus memberikan pelayanan serta perhatian kepada siswa, tidak hanya kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar pada masa pandemi *Covid-19*, tetapi selalu siap membantu menangani siswa dengan berbagi masalah yang di hadapinya dan membuat inovasi pemberian layanan. Guru bimbingan dan konseling dapat meningkatkan layanan BK secara berkala serta memberikan *Follow-up* disekolah saat masa pandemi supaya dapat mengatasi permasalahan secara maksimal bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui layanan BK.

b. Kepada Sekolah

Kepala sekolah supaya bisa memberi jam tambahan kepada guru BK supaya bisa memberikan layanan kepada siswa, dan guru BK bisa

mengetahui apa saja permasalahan kesulitan belajar ataupun permasalahan lainnya yang dialami oleh para siswa supaya guru BK bisa membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa yang bersangkutan.

c. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan analisis dengan teori layanan Bimbingan Konseling yang lebih banyak dalam melakukan penelitian dan jumlah subjek penelitian dapat lebih banyak sehingga kemungkinan mendapatkan data yang lebih besar dan lengkap mengenai pengaruh antar variabel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adamson, K. A. & Prion, S.. 2013. Reliability: measuring internal consistency using cronbach's α . *Clinical Simulation in Nursing*. 9 : 179-180.
- Aip Badrujama. 2011. *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*. PT Indeks, Jakarta.
- Anugrahana, A. 2020. Hambatan, solusi, dan harapan: pembelajaran daring selama masa pandemic *Covid-19* oleh guru sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 10 : 282-289.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Press, Jakarta.
- Astuti, A. D. 2019. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Metode Pemberian Tugas terhadap Kesulitan Belajar Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Galur Tahun Pelajaran 2018/2019. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 3 : 340-347.
- Azzel, A., M. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Ditjen PMPTT Diknas. 2008. Bimbingan dan Konseling di sekolah. <https://www.kemdikbud.go.id/main/tentang-kemdikbud/upt/direktorat-guru-dan-tenaga-kependidikan>.
- Habibah, B., M., Mulyani, S., Nia, N., I., dan Nugroho P. 2020. Konsep layanan responsif bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar secara daring dimasa pandemic *Covid-19*. *Journal of Guidance and Counseling*. 4 : 305 : 322.
- Hikmawati, F. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta..
- Ischak dan Wajri R. 1987. *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar*. Liberty, Yogyakarta.
- Kamaludin. 2011. Bimbingan Dan Konseling Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. 17 : 451-457.
- Lahmuddin. 2011. *Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesia*. Citapustaka Media Perintis, Bandung.

- Maliki, M. 2015. Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta. *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. 4 : 1-14.
- Mujnah, M. 2021. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Dalam Menangani Permasalahan Siswa Di SMP Negeri 2 Bulukumba. *Pinisi: Journal of Teacher Professional*. 2 : 119-127.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Nuha Litera, Yogyakarta.
- Mulyadi. 2019. Pelaksanaan Dan Pengelolaan Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di SD/MI. *Jurnal At taujih*. 5 : 149-154.
- Nasution, H. 2021. Peran guru bk dalam mengatasi kesulitan belajar di MAN 1 Medan. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Bimbingan dan Konseling Islam. Medan. 107 hlm.
- Nurihsan, A., J. 2009. *Bimbingan dan Konseling (Dalam Berbagai Latar Kehidupan)*. PT. Refika Aditama, Bandung.
- Nurhayati, N. 2018. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa di MTs Negeri 3 Helvetia Medan TP 2017-2018. *Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*. 7 : 10- 15.
- Prayitno dan Erman Amti. 2008. *Dasar – dasar Bimbingan dan Konseling*. Pt Rineka Cipta, Jakarta.
- Purwaningsih, H. 2021. Peran guru bimbingan dan konseling dalam melayani peserta didik di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Penidikan dan Pengajaran*. 1 : 36-44.
- Purwanto. 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*. 2 : 1-12.
- Ristiyani, E., & Bahriah, E. S. 2016. Analisis kesulitan belajar kimia siswa di SMAN X Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA (JPPI)*. 2 : 18-29.
- Saugadi, Rudini, M., Mantouw, E., D., M. 2020. Peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu kesulitan belajar di SMAN 2 Tambun. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 1 : 11-14.
- Senjaya, W. 2006. *Tugas Guru dalam Layanan Bimbingan dikelas edisi terbaru*. Rineka Cipta, Jakarta.

- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Subini, N. 2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*. Buku Kita, Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2003. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*. Usaha Nasional, Surabaya
- Sofyana. 2019. Pembelajaran daring kombinasi berbasis whatapp pada kelas karyawan prodi teknik informatika universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*. 8 : 81-86.
- Syah, M. 2005. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Walgito, B. 2004. *Bimbingan Dan Konseling*. Andi Opset, Yogyakarta.
- Wardani, Anita & Ayriza, Y. 2020. Analisis Kendala Orangtua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 : 772-782.
- Wulandari, R., N. 2015. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ips di MTs sains al-hadid kota Cirebon. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon. Cirebon. 95 hlm.